

# Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating

Siti Lusiani <sup>1\*</sup>, Muhammad Khafid <sup>2</sup>

Universitas Negeri Semarang<sup>1,2</sup>

[sitilucyani@gmail.com](mailto:sitilucyani@gmail.com) / [muh\\_khafid@mail.unnes.ac.id](mailto:muh_khafid@mail.unnes.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 99/ xxx / 999

Disetujui : 99/ xxx / 999

Dipublikasi : 99/ xxx / 999

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to find empirical evidence regarding the effect of profitability, capital structure, and firm size on earnings quality with managerial ownership as a moderating variable. The sampling technique was determined by purposive sampling method which was based on the criteria set by the researcher and resulted into 79 units of analysis as observation object. The population in this study are manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange during 2016 to 2019 period. The data was collected using documentation method. The data was analysis used descriptive statistical analysis and moderate regression analysis with the tools IBM SPSS Statistic 21. The result of this study proves empirically that profitability and capital structure have an effect to earnings quality. Meanwhile firm size does not affect earnings quality. Furthermore, managerial ownership is able to moderate the effect of profitability and capital structure on earning quality. However, managerial ownership can not moderate the effect of firm size on earning quality. Future research are suggeste to expand the sample of companies from various sectors and increase the research period. Furthermore, it is recommended to add other variabls which might effect earnings quality. Regarding variable measurement it is also suggested to use another method measure each variable.*

**Keywords :** *Earning Quality, Profitability, Capital Structure, Firm Size, Managerial Ownership*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu suatu informasi sangat penting dari hasil analisis proses akuntansi dengan tujuan untuk mengetahui laporan posisi keuangan serta dapat mengukur kinerja. Bagi pihak manajemen laporan keuangan sangat penting digunakan yaitu sebagai alat dalam menilai hasil kinerja dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Dalam mengukur hasil kinerja suatu perusahaan dapat menggunakan informasi laba, karena bagi pihak eksternal laba sebagai indikator untuk menilai kinerja, dan mencerminkan laba di masa mendatang (Puspitowati & Mulya, 2014). Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dapat dikatakan

bahwa tujuan perusahaan tersebut telah tercapai. Selain itu laba juga dapat digunakan dalam mengetahui kesehatan keuangannya serta mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Laba dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menghasilkan profitabilitas yang optimal serta menjelaskan informasi yang akurat guna untuk membantu dalam pembuatan keputusan. Informasi laba sangat penting digunakan sebagai pusat perhatian bagi investor sehingga manajer akan mengambil berbagai cara untuk penyajian laporan keuangan. Untuk itu manajemen lebih luas mengetahui terkait suatu informasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, mengakibatkan manajer akan melakukan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan merupakan intervensi manajemen dalam menyusun suatu laporan keuangan guna untuk memperoleh keuntungan pribadi, sehingga akan terjadinya praktik manipulasi laba serta menyebabkan rendahnya kualitas laba.

Salah satu contoh perusahaan manufaktur yang melakukan manipulasi laporan keuangan di Indonesia yaitu PT Garuda Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2018 melaporkan keuntungan sebesar USD 809,85 ribu atau sama dengan Rp 11 miliar pada bulan Desember 2018. Terdapat dua komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria tidak setuju adanya laporan keuangan Garuda Indonesia tersebut. Mereka keberatan dalam pengakuan penghasilan Garuda Indonesia atas adanya perjanjian kerjasama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan di antara PT Mahata Aero Teknologi dengan PT Citinlink. Dengan demikian, PT Garuda Indonesia (persero) Tbk mencatat laba bersih pada tahun 2018 setelah ditahun-tahun sebelumnya mengalami kerugian. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2017, dengan kasus maskapai pelat merah ini mengalami kerugian hingga 3 triliun.

Contoh kasus tersebut menyebabkan laporan keuangan menjadi diragukan karena adanya praktik memanipulasi laba, sehingga membuat para investor sulit untuk percaya atau tidak adanya keinginan dalam menanamkan saham diperusahaan tersebut. Oleh sebab itu menunjukkan adanya kinerja antara principal dan agen dinilai secara tidak profesional, karena ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal. Apabila kasus manipulasi laba terus berkembang di Indonesia, maka dapat di katakana bahwa terjadi kegagalan perusahaan dalam menjelaskan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Sehingga dengan adanya praktik manipulasi laba dapat menyesatkan dalam pengambilan suatu keputusan.

Dengan demikian akan menjadikan sebuah tujuan dengan mengkombinasikan beberapa variabel yang diduga mampu mempengaruhi kualitas laba, diantaranya terdapat beberapa penelitian mengenai kualitas laba yang didukung Kurniawan & Suryaningsih (2019), Budiani (2019), Haryani *et al*, (2019), Khafid (2012), Dewi *et al*, (2020), Sadiyah & Priyadi (2015). Penelitian tersebut menggunakan berbagai macam variabel seperti profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan manjerial, leverage, pertumbuhan laba dan lain sebagainya. Dengan adanya hasil yang tidak konsisten dan masih terdapat adanya perbedaan antara peneliti satu dengan yang lainnya, maka peneliti menambahkan variabel pembaharuan yaitu kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating dalam mempengaruhi kualitas laba.

## STUDI LITERATUR

### Landasan Teori

Teori dijadikan sebagai landasan dengan tujuan untuk memperkuat atau mendukung pada penelitian ini. Sehingga peneliti hendak menambahkan teori yang digunakan yaitu *agency theory* untuk memperkuat dalam penelitian ini. *Agency theory* yaitu teori yang mendiskripsikan

terkait dengan ikatan kerja antara pihak agen atau pihak yang menerima wewenang dengan principal atau pihak pemberi wewenang (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory* tersebut membahas mengenai kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer terkait pengelolaan perusahaan guna sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian adanya asimetri informasi yang mengharuskan pemegang saham dalam mengawasi pihak manajemen sepenuhnya dengan berbagai cara yang dilakukan, dengan tujuan agar manajemen melakukan tugas sesuai kepentingan pemegang saham guna untuk pengelolaan perusahaan yang efektif.

Dalam penelitian terdahulu yang menganalisis terkait dengan kualitas laba perusahaan telah banyak diuraikan. Beberapa penelitian tersebut merumuskan berbagai faktor diantaranya yaitu profitabilitas (Aryanti & Sisdayani, 2016; Gaol, 2014; Risdawaty & Subowo, 2015; Ardianti, 2018; Ginting, 2017), struktur modal (Septiyani *et al.*, 2017; Al-Vionita & Asyik, 2020; Warianto & Rusiti, 2016; Anggrainy & Priyadi, 2016), ukuran perusahaan (Marsela & Maryono, 2017; Pratama & Sunarto, 2018; Putra & Subowo, 2016; Sukmawati *et al.*, 2014; Arisona, 2018). Hasil beberapa penelitian yang dilakukan oleh Novieyanti & Kunia (2016), Farida & Kusumaningtyas (2017), Siallagan & Machfoedz (2006), dan Yonatan (2012) membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

Profitabilitas itu sendiri bertujuan untuk mengetahui keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan ketika melakukan kegiatan operasinya (Nurhayati, 2013). Apabila perusahaan menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi maka menunjukkan bahwa kualitas laba yang tercermin perusahaan juga tinggi, selain itu juga terdapat banyak pula investor yang akan bergabung dengan perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu membuktikan adanya tingkat efektifitas dengan memanfaatkan aset yang cukup baik, agar menghasilkan kualitas laba yang optimal (Aryanti & Sisdayani, 2016; Gaol, 2014; Ardianti, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.  
H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Struktur modal ialah perbandingan antara penggunaan hutang jangka panjang dengan modal sendiri kaitannya dengan aktivitas perusahaan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai hutang yang banyak kepada pihak luar, sehingga menyebabkan terjadi resiko keuangan yang tinggi pula (Anjelica dan Prasetyawan, 2014). Oleh karena itu akan kurangnya para investor terhadap informasi laba, karena perusahaan lebih mengutamakan dalam pembayaran utang daripada deviden. Untuk itu pihak manajemen harus mencari alternatif pendanaan yang efisien guna untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan yaitu dengan cara meminimalkan biaya modal yang dikeluarkan. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yaitu Septiyani *et al* (2017) & Silfi (2016).

H2 : Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**



Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dikelompokkan dengan berbagai macam yaitu seperti jumlah penjualan, total aset dan rasio tingkat penjualan (Butar & Sudarsi, 2012). Untuk mengetahui ukuran perusahaan dengan kategori besar atau kecilnya perusahaan dapat dianalisis dari semua total aset atau jumlah pendapatan. Oleh sebab itu perusahaan dengan ukuran besar akan lebih banyak memiliki informasi yang terkait serta mencerminkan kinerja yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut tidak perlu melakukan manipulasi laporan keuangan. Adanya kinerja yang bagus akan memperoleh laba yang optimal atau sebagai acuan bahwa perusahaan tersebut akan menghasilkan kualitas laba yang tinggi (Marsela & Maryono, 2017; Putra & Subowo, 2016; Pratama & Sunarto, 2018).

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

### **Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

Tujuan utama dalam sebuah perusahaan yaitu menginginkan bahwa performa kinerja dapat dilakukan dengan baik. Perusahaan dapat dinilai baik atau tidak ketika suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dalam *agency theory* menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara tujuan agen dengan principal yang terjadi akibat mandat yang diberikan pemilik perusahaan kepada pihak manajemen dalam kegiatan pengelolaan suatu perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan perbedaan kepentingan dan diasumsikan akan berkurang ketika seorang manajer juga menjadi bagian pemilik perusahaan. Sependapat dengan penelitian Aryanti & Sisdayani (2016), Gaol (2014) dan Ardianti (2018). Dengan demikian, peneliti menduga adanya variabel kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan kualitas laba.

H4 : Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

### **Kepemilikan Manajerial Memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Struktur modal dapat diuraikan sebagai alat penting yang berfungsi untuk membuktikan banyaknya aset dibiayai oleh utang perusahaan. Berdasarkan teori keagenan terdapat perbedaan kepentingan oleh manajemen yang memiliki banyak informasi, sehingga secara tidak langsung melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Sehingga konflik tersebut akan menyebabkan adanya sifat manajemen dalam menyajikan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi yang akan mempengaruhi kualitas laba menjadi rendah. Dengan demikian adanya tingkat pengawasan terhadap manajer akan semakin efektif apabila proporsi kepemilikan saham yang besar maka laba yang dihasilkan akan berkualitas, oleh karena itu manajemen akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan (Muid, 2009). Septiyani, et al (2017) dan Silfi (2016). Oleh karena itu peneliti menduga bahwa adanya kepemilikan manajerial sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap kualitas laba.

H5 : Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

### **Kepemilikan Manajerial Memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**



Ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan *agency theory* yang muncul dari pemberian wewenang kepada agen, masalah tersebut akan berkurang apabila agen juga merupakan principal pada suatu perusahaan. Sehingga perusahaan akan menerapkan prosedur secara sehat demi kesejahteraan pemegang saham serta terjadinya potensi manajemen laba akan menurun. Sehingga manajemen akan terhindar dari praktik manipulasi laporan keuangan. Beberapa penelitian dilakukan oleh Marsela & Maryono (2017), Putra & Subowo (2016), dan Pratama & Sunarto (2018) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Oleh sebab itu peneliti menduga adanya kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

H6 : Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan mengambil beberapa sampel penelitian yang berasal dari perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Data penelitian sebanyak 79 unit yang diseleksi dengan teknik *purposive sampling*. Tabel 1 menjelaskan kriteria sampel penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Prosedur Penentuan Sampel

| Kriteria Sampel  | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2019.   | 156    |
| Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba selama tahun 2016 - 2019.   | (68)   |
| Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan secara lengkap dengan variabel penelitian khususnya variabel kepemilikan manajerial                         | (56)   |
| Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk (Rp) dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dan lengkap. | (6)    |
| Perusahaan yang dijadikan sampel   | 26     |
| Jumlah tahun pengamatan  | 4      |
| Jumlah data pengamatan   | 104    |
| Jumlah data outlier  | (25)   |
| Jumlah sampel terpilih   | 79     |

Sumber : Data diolah, 2021

Variabel dependen atau bebas dalam penelitian ini yaitu kualitas laba, sedangkan variabel independen atau terikat diantaranya adalah profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, serta adanya variabel moderating yaitu kepemilikan manajerial. Berikut definisi masing-masing dari setiap variabel disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Definisi dan Indikator Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi | Pengukuran |
|----------|----------|------------|
|----------|----------|------------|

|                            |   |   |
|----------------------------|---|---|
| Kualitas Laba (Y)          | Kualitas laba yaitu kondisi laba perusahaan yang sebenarnya dan dapat mencerminkan kelanjutan laba (Widjaja dan Maghviroh, 2011)  | $QIR = \frac{CFO_{it}}{N_{it}}$<br>(Putra dan Subowo, 2016)   |
| Profitabilitas (X1)        | Profitabilitas yaitu rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan maksimal (Hernita dan Ginting, 2020)      | $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$<br>(Reyhan, 2014)  |
| Struktur Modal (X2)        | Struktur modal merupakan pengelolaan aset dan sumber dana dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan terhadap para pemegang saham (Novianti, 2012)                             | $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$<br>(Hernita dan Ginting, 2020)   |
| Ukuran Perusahaan (X3)     | Ukuran perusahaan merupakan skala dikelompokkan berdasarkan berbagai cara yaitu dengan total penjualan, total aset, dan rata – rata tingkat penjualan (Butar dan Sudarsi, 2012) | $\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aktiva})$<br>(Almilia, 2008)  |
| Kepemilikan Manajerial (M) | Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham kepada pihak manajemen dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan (Muid, 2009)   | $\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham manajer}}{\text{Total saham yang beredar}}$<br>(Siallagan dan Machfoedz, 2006) |

Sumber : Berbagai referensi, 2021

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang didasarkan terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan. Hasil analisis data yang didapatkan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan alat bantu *IBM SPSS Statistic*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi moderat setelah data memenuhi asumsi kriteria uji asumsi klasik.

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif pada hasil penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis nilai minimum, maximum, mean dan simpangan baku variabel penelitian. Hasil dari analisis deskriptif digambarkan pada tabel 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Statistic Descriptive

|     | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|-----|----|---------|---------|-------|----------------|
| QIR | 79 | -26.18  | 8.20    | .7139 | 3.47024        |
| ROA | 79 | .01     | .16     | .0648 | .03338         |
| DER | 79 | .10     | 2.74    | .6474 | .44779         |

|                    |    |       |       |         |         |
|--------------------|----|-------|-------|---------|---------|
| SIZE               | 79 | 12.48 | 30.58 | 24.7627 | 5.21829 |
| KPM                | 79 | .00   | .38   | .1326   | .13541  |
| Valid N (listwise) | 79 |       |       |         |         |

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 21, 2021

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melempgkapi persyaratan normative sebelum dilakukannya analisis hipotesis penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) yang ditunjukkan dengan nilai residual sebesar 0.066 ( $\alpha > 0.05$ ) maka menandakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Selanjutnya dengan uji multikolonieritas menunjukkan angka VIF < 0,10 maka diasumsikan bahwa data tersebut terbebas dari multikolonieritas. Pengujian terhadap nilai uji *durbin Watson* untuk menguji autokolerasi dalam persebaran nilai data memperoleh nilai sebesar 1,761 dengan  $dU < d < 4-dU$  dimana  $1,7423 < 1,761 < 2,2577$  yang diartikan bahwa data tersebut terbebas dari autokolerasi. Sedangkan nilai heteroskedastisitas menunjukkan angka signifikan  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model penelitian terhadap variabel dependen. Nilai adjusted  $R^2$  0.407, sehingga dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba memiliki pengaruh sebesar 40,7% sedangkan sisanya 59,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian.

### Analisis Regresi Moderasi (*Moderate Regression Analysis*)

Hasil analisis regresi moderasi berguna untuk membuktikan adanya pengaruh variabel moderating dalam suatu metode penelitian. Penelitian dalam analisis regresi moderasi menggunakan uji interaksi. Hasil analisis yang disajikan dalam tabel 4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Variabel Moderating  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | 2.818                       | 1.936      |                           | 1.456  | .150 |
| ROA        | 31.835                      | 13.121     | .306                      | 2.426  | .018 |
| DER        | -5.048                      | .852       | -.651                     | -5.923 | .000 |
| 1 SIZE     | -.052                       | .064       | -.079                     | -.820  | .415 |
| ROA_KPM    | -153.008                    | 51.061     | -.542                     | -2.997 | .004 |
| DER_KPM    | 20.052                      | 8.017      | .431                      | 2.501  | .015 |
| SIZE_KPM   | .128                        | .206       | .131                      | .621   | .536 |

a. Dependen variabel : QIR

Sumber : Output SPSS, 2021

Kesimpulan hasil uji hipotesis penelitian terdapat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut

Tabel 5. Ringkasan Hipotesis Peneliti

|    | <b>Hipotesis</b>  | <b>Coefficient</b> | <b>Sig.</b> | <b>Hasil</b> |
|----|---|--------------------|-------------|--------------|
| H1 | Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba                                  | 31.835             | .018        | Diterima     |
| H2 | Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba                                  | -5.048             | .000        | Ditolak      |
| H3 | Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba                               | -.052              | .415        | Ditolak      |
| H4 | Kepemilikan Manajerial memoderasi secara signifikan pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba    | -153.008           | .004        | Diterima     |
| H5 | Kepemilikan Manajerial memoderasi secara signifikan pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba    | 20.052             | .015        | Diterima     |
| H6 | Kepemilikan Manajerial memoderasi secara signifikan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba | .128               | .536        | Ditolak      |

Sumber : Output SPSS, 2021

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas laba. Sejalan dengan teori agensi yang menyatakan adanya indikasi bahwa pihak manajer tersebut melakukan manipulasi laba dengan cara meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena adanya salah satu motivasi manajemen yang bertanggung jawab penuh atas perusahaan serta sekaligus bertugas untuk mengelola perusahaan guna untuk memperoleh bonus terbesar. Dengan demikian manajer akan berusaha melakukan tindakan manajemen laba agar dapat memenuhi keinginan pihak manajemen serta mengelola perusahaan dengan baik. Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang mendapatkan jumlah laba yang tinggi akan semakin berkualitas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Aryanti & Sisdayani (2016), Ardianti (2018), Gaol (2014), dan Salma & Riska (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba.

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan teori keagenan yang menjelaskan tentang adanya perbedaan kepentingan yaitu antara agen dan principal. Kecurangan yang dibuat oleh manajemen yaitu dengan menaikkan laba agar bonus yang didapatkan semakin banyak. Sehingga konflik keagenan dapat menyebabkan adanya manajemen menyajikan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Perusahaan dengan *leverage* tinggi berarti perusahaan tersebut didominasi dengan total hutang yang besar dari pada modalnya. Dimana perusahaan memiliki hutang yang besar akan menyebabkan terjadinya resiko karena terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tersebut sulit untuk melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Angga Dwi Pratama & Sunarto, 2018). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Vionita & Asyik (2020),



Anggrainy & Priyadi (2016) dan Angga Dwi Pratama & Sunarto (2018) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

### **Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Kesimpulan dari penelitian ini mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini tidak selaras dengan *agency theory* yang diasumsikan bahwa manajer sebagai pengelola serta pemilik perusahaan akan menghilangkan masalah keagenan. Pada dasarnya manajer akan bertindak secara oportunistik guna memperoleh hasil positif agar terlihat baik di hadapan pemilik. Karena perusahaan yang berukuran kecil akan lebih sulit untuk berkembang serta kinerja perusahaan tersebut tidak terlalu dilihat oleh publik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran besar, sehingga secara tidak langsung manajer akan lebih banyak dalam mempraktikkan manipulasi laba perusahaan dan kualitas laba yang dihasilkan rendah (Warianto & Rusiti, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurlailia & Pertiwi (2020) dan Soly & Wijaya (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Disisi lain hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Dira & Astika (2014), dan Ananda & Ningsih (2016).

### **Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba**

Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan tentang perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Perusahaan yang memiliki aset yang banyak akan berimbas terhadap kegiatan operasional yang maksimal, sehingga perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang berkualitas. Apabila manajemen menggunakan aset dengan baik maka secara tidak langsung mampu memberikan pengembalian modal investasi berupa deviden, karena manajemen tersebut merupakan salah satu dari pihak yang memiliki saham perusahaan. Temuan ini didukung dengan penelitian terdahulu yang ungkapkan oleh Novieyanti & Kunia (2016), Siallagan & Machfoedz (2006) Aryanti & Sisdayani (2016), Gaol (2014). Dengan demikian pada hasil penelitian ini terbukti bahwa peran kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh dari profitabilitas terhadap kualitas laba.

### **Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba**

Hasil dari penelitian ini mampu mengkonfirmasi teori keagenan yang menjelaskan adanya kekuasaan oleh principal kepada agen sebagai pengelola perusahaan yang menjadikan manajer memiliki banyak informasi dari pada pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai hutang banyak akan mencerminkan kinerja yang buruk. Oleh karena itu adanya tingkat pengawasan terhadap manajer akan semakin efektif apabila proporsi kepemilikan saham yang besar akan menghasilkan laba yang optimal. Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novieyanti & Kunia (2016), Siallagan & Machfoedz (2006), Al-Vionita & Asyik (2020) dan Anggrainy & Priyadi (2016). Dengan demikian pada penelitian ini terbukti bahwa peran kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

### **Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**



Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manajemen lebih banyak mengetahui informasi dari pada principal akan lebih diuntungkan. Tidak mempunyai kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dikarenakan kurangnya praktik *good corporate governance* pada perusahaan di Indonesia seperti presentase kepemilikan saham oleh manajerial yang masih dibawah rata - rata sehingga mengakibatkan sulitnya untuk berkembang. Hal ini terutama terjadi pada perusahaan dengan ukuran besar yang akan cenderung melakukan manipulasi laba guna untuk meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kepentingan pribadi serta menjaga nama baik perusahaan. Temuan in tidak selaras dengan penelitian terdahulu Novieyanti & Kunia (2016), Siallagan & Machfoedz (2006), Marsela & Maryono (2017) dan Putra & Subowo (2016). Dengan demikian pada hasil penelitian ini terbukti bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

### KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas dan struktur modal terhadap kualitas laba. Berbeda dengan variabel ukuran perusahaan yang tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laba, karena perusahaan yang relative kecil jarang dilihat oleh public serta kemungkinan adanya sulit untuk berkembang. Sementara itu Variabel kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap kualitas laba. Namun kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Saran untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan sampel perusahaan dari berbagai sektor dan periode penelitian serta memilih pengukuran lain untuk merepresentasikan tiap variabel dependen, independen, dan moderating.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–11.
- Almilia, L. A. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial and Sustainability Reporting.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12(2), 117–131.
- Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 277–294.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba , Kualitas Audit , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 27–42. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.145>
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Invesment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017. *ADVANCE Journal of Accounting*, 5(2), 42–47.

- Aryanti, G. A. P. S., & Sisdayani, E. A. (2016). Profitabilitas Pada Earnings Response Coefficient Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 171–199.
- Budiani, P. A. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas, investment opportunity set dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal STIE Perbanas*, 1–16.
- Butar, L. K. B., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 143–158.
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & E., A. P. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 125–136.
- Dira, P. K., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(7), 64–78.
- Gaol, K. T. L. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kualitas Akrua, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2011). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1, 1–15.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Haryani, A. D., Rahmawati, T., & Wiharno, H. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 36–56.
- Hernita, T., & Ginting, R. S. B. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Financial Economics* 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Khafid, M. (2012). Pengaruh tata kelola perusahaan (corporate governance) dan struktur kepemilikan terhadap persistensi laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 139–148.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 163–180. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.642>
- Marsela, S. Y., & Maryono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Publik yang Termasuk Dalam Peningkatan CGPI Tahun 2013-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 40–52.
- Muid, D. (2009). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Fokus Ekonomi*, 4(2), 94–108.
- Novianti, R. (2012). Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.

- Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.656>
- Novieyanti, I. A., & Kunia. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–15.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Nurlailia, H., & Pertiwi, D. A. (2020). Faktor - Faktor yang Berpengaruh pada Kualitas laba. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(3), 177–190.
- Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 96–104.
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 220–239.
- Putra, N. Y., & Subowo. (2016). The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 299–306. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.10691>
- Reyhan, A. (2014). Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010). *Jom Fekon*, 1(2), 1–17.
- Risdawaty, I. M. E., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach Stephen. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Sadiyah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(5), 1–20.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Jurnal Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Septiyani, G., Rasyid, E., & Tobing, E. G. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal*, 2(1), 70–79.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, (61), 23–26.
- Silfi, A. (2016a). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis*

*Journal*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3897>.

- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19–32. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>
- Widjaja, F. P., & Maghviroh, R. El. (2011). Analisis Perbedaan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Adanya Komite Pada Bank-Bank Go Public Di Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 1(2), 117–134.
- Yonatan, Y. (2012). Pengaruh Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(4), 1–5.